

## VI. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Waktu pengrajin keset di Desa Rantewringin untuk membuat keset sebesar 4,99 jam/hari sehingga curahan waktu kerja pengrajin keset sebesar 21% dari total keseluruhan kegiatan produktif, sosial dan rumah tangga. Waktu pengrajin keset untuk kegiatan produktif sebesar 178,2 jam/bulan dengan curahan waktu kerja kegiatan ekonomi sebesar 27%, waktu kerja untuk kegiatan sosial sebesar 12,21 jam/minggu dengan besaran curuahn waktu kerja sebesar 2%, sedangkan waktu kerja untuk kegiatan rumah tangga sebesar 178,2 jam/bulan dengan curahan waktu kerja kegiatan rumah tangga sebesar 72% dari keseluruhan curahan waktu kerja pengrajin keset.
2. Rata-rata pendapatan pengrajin keset selama satu musim (4 bulan) sebesar Rp 1.885.973. Sedangkan rata-rata pendapatan anggota keluarga yang lain pada kegiatan *on farm* sebesar Rp1.673.312 dan kegiatan *non farm* sebesar Rp 4.675.867 sehingga diperoleh total rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar Rp 8.325.154 selama satu musim. Dapat dikatakan bahwa pendapatan pengrajin keset tergolong kecil karena pendapatan yang diperoleh di bawah upah minimum kota.
3. Kontribusi pendapatan pengrajin keset terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 22,96%. Dengan kriteria 22,96% lebih kecil dari 25%, dapat dikatakan pengrajin keset berkontribusi kecil terhadap pendapatan rumah tangga.

**B. Saran**

1. Perlu diadakan pelatihan untuk pengrajin keset agar pengrajin keset semakin trampil dalam membuat keset sehingga dapat mengefisiensikan waktu dan kerajinan yang di produksi semakin beragam agar penghasilan ekonomi semakin meningkat
2. Pengrajin keset perlu mengembangkan ketrampilan agar sisa pembuatan keset (*coco coir*) dapat dimanfaatkan kembali.
3. Pengrajin keset memerlukan masker untuk melindungi saluran pernafasan karena dalam proses pembuatan keset terdapat debu sabut kelapa yang dapat mengganggu proses pernafasan.